

PENGEMBANGAN INSTRUMEN LITERASI MEMBACA AUTENTIK BERBANTUAN APLIKASI QUIZIZZ

Vismaia Damaianti¹, Yusrawati Jr Simatupang^{*2}, Destiani³, Sri Wahyuni⁴,
Ananda Putriani⁵

^{1,2,3,4,5}, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia.

* Corresponding Author: yusrawati@upi.edu

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jun 28, 2024

Revised : Nov 07, 2024

Accepted : Dec 23, 2024

Available online : Dec 31, 2024

Kata Kunci:

Literasi, membaca autentik, quizizz

Keywords:

Literacy, authentic reading, quizizz

ABSTRAK

Kebutuhan akan instrumen literasi membaca autentik muncul karena pentingnya membekali siswa dengan keterampilan untuk menavigasi dunia informasi yang kaya dan kompleks saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun instrument berupa soal-soal yang bisa menilai kemampuan siswa untuk menggunakan literasi membaca dalam konteks nyata, seperti memahami dokumen penting, mengikuti instruksi, atau menganalisis berita untuk informasi yang dapat diandalkan, menyampaikan pendapat, memecahkan masalah kehidupan nyata, atau menempatkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian literasi membaca autentik berbantuan aplikasi quizizz yang disusun telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang tinggi. Validitas isi didukung oleh penilaian experts dengan CVR sebesar 1, menunjukkan bahwa semua aspek instrumen esensial. Validitas soal pilihan ganda dibuktikan melalui analisis korelasi point-biserial yang menunjukkan validitas tinggi setiap butir soal. Reliabilitas instrumen yang tinggi dengan nilai 6,152 Cronbach's Alpha > 0,70 mengindikasikan konsistensi dalam mengukur kemampuan siswa dalam hal membaca autentik. Penelitian ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan keterampilan literasi membaca siswa dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Instrumen yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat ukur yang handal untuk mengevaluasi kemampuan literasi membaca siswa khususnya dalam hal membaca autentik, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan literasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen literasi membaca autentik yang telah dikembangkan tidak hanya memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang tinggi, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa di lingkungan pendidikan. Dengan penggunaan teknologi pembelajaran yang tepat, instrumen ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mengevaluasi dan mendukung proses belajar mengajar dalam konteks literasi yang semakin kompleks.

ABSTRACT

The need for authentic reading literacy instruments arises because of the importance of equipping students with the skills to navigate today's rich and complex world of information. This research aims to develop an instrument in the form of questions that can assess students' ability to use reading literacy in real contexts, such as understanding important documents, following

instructions, or analyzing news for reliable information, expressing opinions, solving real-life problems, or placing their knowledge in a broader context. The type of research used in this research is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model. The results of the research show that the instrument for assessing authentic reading literacy assisted by the Quizizz application has met the criteria for high validity and reliability. Content validity is supported by expert assessment with a CVR of 1, indicating that all aspects of the instrument are essential. The validity of multiple choice questions is proven through point-biserial correlation analysis which shows the high validity of each question item. The high reliability of the instrument with a value of 6.152 Cronbach's Alpha > 0.70 indicates consistency in measuring students' abilities in authentic reading. This research has positive implications for improving students' reading literacy skills and the use of learning technology. The resulting instrument can be used as a reliable measuring tool to evaluate students' reading literacy skills, especially in terms of authentic reading, as well as supporting improving the quality of literacy education. The conclusion of this study shows that the developed authentic reading literacy instrument not only meets the criteria of high validity and reliability, but also has the potential to improve students' reading literacy skills in educational settings. With the appropriate use of learning technology, this instrument can be an effective tool to evaluate and support teaching and learning processes in increasingly complex literacy contexts.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Keterampilan membaca bagi siswa bertujuan untuk memahami isi bacaan mereka. Membaca berfungsi untuk membangun pemahaman terhadap teks tertulis (Widyawati, 2023). Pada umumnya, orang membaca dengan tujuan tertentu atau karena rasa ingin tahu. Aktivitas membaca memungkinkan seseorang untuk menyadari apa yang akan terjadi di masa depan serta mengenali peristiwa yang telah terjadi di masa lalu (Wahyuni, 2014). Salah satu tujuan utama dari literasi membaca autentik adalah untuk membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap teks yang dibaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang melibatkan teks yang relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan motivasi dan minat baca mereka (Aswat, H., & G, 2019; Widyawati, 2023). Misalnya, program Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di berbagai institusi pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca, sehingga siswa dapat mengakses dan memahami informasi dengan lebih baik (Megantara, K., & Wachid, 2021).

Informasi yang di dapat siswa melalui pemahaman literasi membaca autentik merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi era digital saat ini (Fahreza, 2017). Literasi membaca otentik mengacu pada kemampuan untuk memahami dan terlibat dengan teks dunia nyata yang mencerminkan penggunaan bahasa asli, sebagai lawan dari bahasa buatan yang biasanya ditemukan di

lingkungan belajar yang terkontrol (Chittiphalangsri, 2015). Ini menekankan motivasi, pemahaman, dan aplikasi praktis dalam konteks sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori (Vygotsky, 1978) yang menekankan pentingnya konteks sosial dalam proses belajar. Selain itu, dengan memahami konteks di balik teks, siswa dapat lebih mudah mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sendiri.

Dengan teks-teks yang mencerminkan kehidupan nyata, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks sehari-hari (Anggraeni, M., & Mukhlis, 2023). Pentingnya membaca autentik terletak pada kemampuannya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Menurut (Valerie, 2016), literasi membaca autentik sangat penting bagi siswa EFL karena meningkatkan kemahiran dengan mengekspos mereka pada informasi yang beragam dan terkini, struktur kalimat yang kompleks, dan kosakata frekuensi rendah, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan pemahaman.

Lebih lanjut, (Hazairin, Eko, 2017) mengusulkan langkah-langkah untuk mengembangkan penilaian otentik, dimulai dengan identifikasi objek penilaian yang jelas, seperti keterampilan memahami kosakata atau mengidentifikasi ide utama. Membaca autentik melibatkan kemampuan pemahaman dan interpretasi teks yang kompleks dan bermakna, bukan hanya memahami kata per kata (Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, 2023).

Guru menghadapi tantangan dalam mengembangkan instrumen asesmen yang dapat mengukur kemampuan membaca autentik siswa secara efektif. Merancang tes atau tugas membaca yang benar-benar merefleksikan kemampuan membaca dalam konteks nyata seringkali sulit, sehingga asesmen yang digunakan kurang valid untuk mengukur kemampuan membaca autentik (Megantara, K., & Wachid, 2021). Untuk dapat mengukur kemampuan membaca autentik siswa secara akurat, diperlukan sebuah alat asesmen yang komprehensif.

Dalam pengembangan instrumen, seorang guru penting untuk menggunakan media pembelajaran interaktif (Fahreza, 2017). Penggunaan media digital, seperti Quizizz, dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca autentik. Quizizz adalah platform berbasis web yang memungkinkan pembelajaran interaktif melalui kuis dan permainan yang mendukung pemahaman membaca dengan cara yang menyenangkan dan menantang. Dalam konteks ini, Warschauer (2006) menyatakan bahwa teknologi digital dapat memberikan berbagai peluang untuk meningkatkan

keterlibatan dan motivasi belajar siswa melalui interaksi yang lebih dinamis dan kontekstual (Warschauer, 2006). Pendekatan pembelajaran berbantuan media digital seperti Quizizz juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan alat bantu dalam proses belajar.

Quizizz merupakan platform pembelajaran yang menawarkan berbagai alat untuk menjadikan ruang kelas menyenangkan, menarik, dan interaktif (Amany, 2020). Guru dapat membuat kuis dan pelajaran yang digamifikasi, melakukan penilaian formatif, mengadakan aktivitas langsung atau menugaskannya sebagai pekerjaan rumah, memanfaatkan laporan kinerja terperinci, dan lainnya (Farahiba, 2022). Quizizz dapat meningkatkan pemahaman peserta didik untuk memahami soal secara mandiri, keaktifan bertanya, serta ketelitian (Heriawan, I. G. T., & Dewi, 2021; Salsabila, 2020). Di satu sisi, Quizizz memudahkan guru melakukan penilaian secara objektif (Amany, 2020).

Di SMP Negeri 3 Lembang, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Pengenalan dan pembelajaran literasi membaca autentik penting diterapkan pada siswa di sekolah menengah pertama. Literasi membaca autentik memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan akademis dan pribadi siswa di SMP Negeri 3 Lembang. Penggunaan teks-teks autentik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam membaca. Dalam pembelajaran literasi membaca autentik, penggunaan Quizizz memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai jenis teks yang autentik dan kontekstual, serta memberikan umpan balik yang segera sehingga membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam (Bhattacharyya, 2022).

Teknologi digital telah memperbesar kemudahan akses dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran literasi di era digital (Sakti, 2023). Dengan demikian, integrasi media digital seperti Quizizz dalam pembelajaran literasi membaca autentik tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri 3 Lembang terhadap teks, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa di SMP Negeri 3 Lembang terhadap literasi membaca autentik melalui media digital quiziz.

Penelitian ini berfokus pada penciptaan instrumen penilaian yang tidak hanya menilai pemahaman teks bacaan secara konvensional, tetapi juga memperkenalkan

pendekatan yang lebih interaktif dan responsif melalui penggunaan aplikasi berbasis teknologi (Fahreza, 2017; Makhroji, M., Isda, I. D., & Bania, 2021). Aplikasi Quizizz memungkinkan siswa untuk terlibat dalam penilaian yang lebih dinamis dan menyenangkan, memberikan umpan balik langsung, dan menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dalam konteks yang lebih praktis dan relevan dengan dunia nyata (Heriawan, I. G. T., & Dewi, 2021).

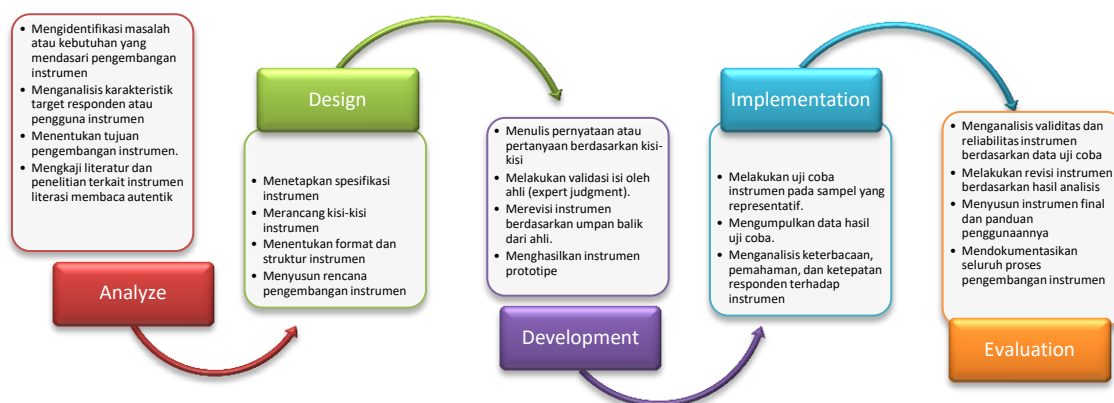
Selain itu, penelitian ini berusaha mengembangkan instrumen yang mendukung literasi membaca autentik dengan fokus pada keterampilan kritis, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dari teks dalam berbagai format. Dengan aplikasi Quizizz, penilaian dapat disesuaikan dengan berbagai jenis teks multimodal, seperti teks tertulis, gambar, dan video, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual. Kebaruan lain dari penelitian ini adalah penerapan penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan terintegrasi.

Berdasarkan hal di atas kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen literasi membaca autentik yang memanfaatkan aplikasi Quizizz Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih mengandalkan penilaian konvensional, penelitian ini mengintegrasikan teknologi untuk memberikan umpan balik real-time dan menilai keterampilan membaca dalam konteks yang lebih interaktif dan praktis. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan pendekatan multimodal dalam penilaian literasi, yang mencakup teks tertulis, gambar, dan video, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D). Penggunaan model penelitian R&D (*Research and Development*) dengan desain ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) merupakan pilihan yang tepat untuk mengembangkan instrumen literasi membaca autentik berbantuan aplikasi Quizizz. Model R&D fokus pada pengembangan dan validasi produk, sehingga dapat menghasilkan instrumen yang teruji dan efektif. Sementara desain ADDIE menyediakan tahapan sistematis untuk merancang, mengembangkan, menguji, dan mengevaluasi instrumen sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik target pengguna. Melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, tim peneliti

dapat memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan terintegrasi dengan baik dengan aplikasi Quiziz, sehingga mampu mengukur kemampuan literasi membaca autentik secara optimal. Berikut ini tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang dengan subjek penelitian siswa kelas 8. Sumber data mencakup data primer, sekunder, dan pendukung. Data primer diperoleh melalui wawancara guru dan respons siswa saat uji coba instrumen. Data sekunder berasal dari kajian literatur dan dokumen terkait. Data pendukung meliputi informasi aplikasi Quiziz dan dokumentasi pengembangan instrumen. Keragaman sumber data memberikan informasi komprehensif untuk pengembangan instrumen literasi membaca autentik berbantuan Quiziz.

Instrumen penelitian terbatas pada wawancara dengan guru dan tes literasi membaca autentik berbantuan aplikasi Quiziz. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran membaca, sedangkan tes dirancang untuk mengukur kemampuan literasi membaca autentik siswa.

Analisis data menerapkan teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen, meliputi uji validasi isi oleh ahli, uji validitas soal pilihan ganda, dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas menjadi dasar perbaikan dan penyempurnaan instrumen literasi membaca autentik berbantuan Quiziz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

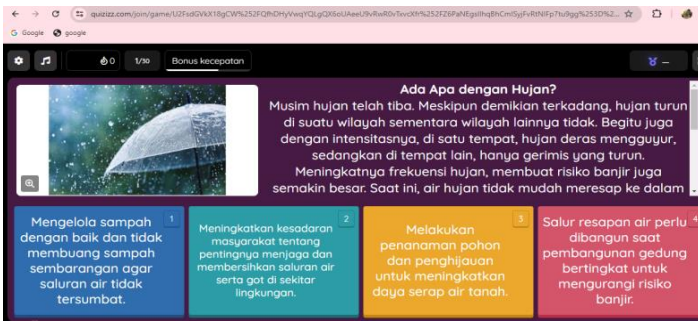
1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara terkait literasi membaca autentik di sekolah secara sistematis. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah mendukung berbagai jenis bacaan, strategi membaca, dan aktivitas membaca ekstensif. Namun, asesmen guru masih berfokus pada pemahaman isi teks dan kemampuan analisis, belum mencapai tahap evaluasi dan implementasi hasil bacaan. Padahal, asesmen yang komprehensif penting untuk memastikan siswa dapat menerapkan pemahaman bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan instrumen literasi autentik yang mampu menilai kemampuan siswa dalam konteks nyata, seperti memahami dokumen penting, mengikuti instruksi, menganalisis berita, menyampaikan pendapat, memecahkan masalah, dan mengaitkan pengetahuan dengan konteks yang lebih luas.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan instrumen literasi membaca autentik berbantuan *Quizizz* menggunakan model *ADDIE* yang meliputi empat langkah utama. Pertama, **merumuskan tujuan pembelajaran** yang spesifik untuk mengukur pemahaman, analisis, evaluasi, dan implementasi hasil bacaan. Kedua, **merancang strategi pembelajaran** dengan memanfaatkan fitur interaktif *Quizizz* untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis. Ketiga, **mengembangkan instrumen evaluasi** berupa butir soal yang autentik, relevan dengan kehidupan nyata, dan mendorong *higher-order thinking skills*. Keempat, **membuat prototipe produk** dengan desain antarmuka yang ramah pengguna dan struktur soal yang menarik serta kontekstual. Instrumen ini diharapkan tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa tetapi juga memastikan penerapan pemahaman bacaan dalam berbagai situasi nyata.

Tabel 1. Indikator Pembelajaran Literasi Membaca Autentik Berbasis Aplikasi Quizizz

Indikator Pembelajaran	Gambar
Siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan lingkungan sesuai dengan pemahaman terhadap teks eksposisi.	

Indikator Pembelajaran

Siswa mampu menerapkan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari.

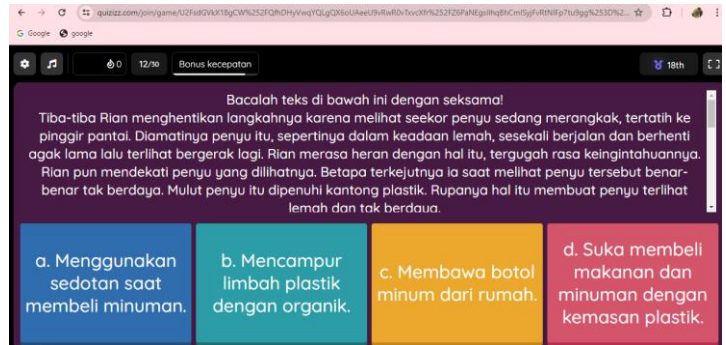
Gambar



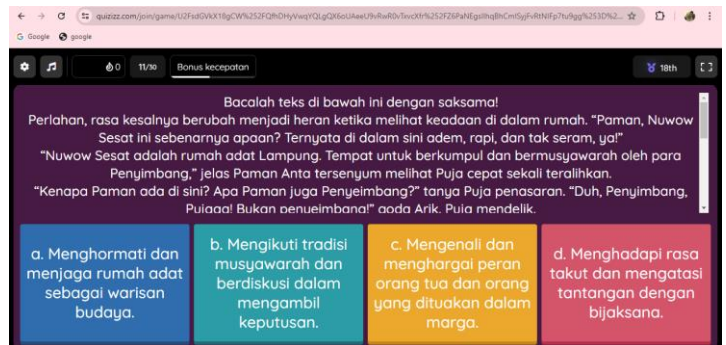
Siswa mampu menerapkan sikap kebaikan hati dan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain.



Siswa mampu mengukur sejauh mana memahami dampak negatif sampah plastik.



Siswa dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat, warisan budaya, pendidikan, dan lingkungannya.



Peneliti menggunakan aplikasi *Quizizz* sebagai alat asesmen untuk mengukur pemahaman siswa terhadap berbagai jenis teks, seperti deskripsi, narasi, infografis, dan sastra. Teks-teks ini dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata untuk membantu siswa mengaplikasikan pemahaman mereka dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.

Penggunaan Quizizz dalam pengembangan literasi membaca autentik terbukti meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan evaluasi yang akurat dan berkelanjutan melalui soal-soal yang relevan, seperti peran siswa dalam mengelola limbah plastik, memahami manfaat hujan, dan melestarikan budaya lokal.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, fokus utamanya adalah untuk memastikan instrumen literasi membaca autentik berbantuan aplikasi Quiziz yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang baik. Proses ini dilakukan melalui serangkaian uji coba dan evaluasi oleh para ahli.

Kriteria valid dari segi isi berdasarkan penilaian *experts* dari segi materi, konstruksi, dan bahasa yang dihitung berdasarkan rumus :

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

(Hendryadi, 2014)

Hasil perhitungan CVR sebesar 1 yang menunjukkan bahwa setiap aspek dari instrumen dianggap esensial oleh validator. Dari segi soal pilihan ganda berdasarkan hasil analisis korelasi point-biserial untuk menilai validitas 30 butir soal dengan menggunakan rumus :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Hasil analisisnya menyatakan bahwa 30 butir soal menunjukkan validitas yang sangat tinggi dalam mengukur literasi membaca autentik karena setelah dihitung lalu dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% jika $r_{pbi} > r_{tabel}$ maka dikatakan soal tersebut valid. Selanjutnya, dari uji reabilitas dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

- ① r_{11} = Nilai reliabilitas yang dicari
- n = jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah skor varian tiap-tiap item
- σ_t^2 = varian total

Diperoleh bahwa nilai realibilitas adalah 6,152. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki tingkat realibilitas yang baik dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa soal-soal yang diberikan mampu mengukur kemampuan siswa secara konsisten.

Secara keseluruhan, temuan pada tahap pengembangan ini menegaskan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang baik. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi penyempurnaan instrumen sebelum dilakukan tahap implementasi dan evaluasi lapangan lebih lanjut.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi uji coba instrumen literasi membaca autentik berbantuan aplikasi *Quizizz* dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang dengan melibatkan 38 siswa kelas VIII.H. Proses ini dibagi menjadi tiga tahap utama:

1) Persiapan

- (1) Koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin dan dukungan.
- (2) Penentuan sampel representatif, yaitu siswa kelas VIII.H, dengan mempertimbangkan variasi kemampuan literasi membaca.
- (3) Persiapan sarana dan prasarana, seperti ruangan, perangkat, dan koneksi aplikasi *Quizizz*.
- (4) Pengunggahan instrumen penilaian ke aplikasi *Quizizz*.
- (5) Pemberian pemahaman kepada guru dan siswa mengenai tujuan, mekanisme, dan prosedur penilaian untuk memastikan partisipasi yang optimal.

2) Implementasi di Kelas

- (1) Peserta didik diberikan akses untuk mengikuti kuis literasi membaca autentik.
- (2) Peserta didik mengerjakan tiga soal simulasi sebagai latihan awal.
- (3) Peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda dalam asesmen literasi membaca autentik.
- (4) Soal ditampilkan melalui proyektor, dan siswa menjawab menggunakan barcode yang terhubung ke aplikasi *Quizizz*.
- (5) Setelah menyelesaikan kuis, peserta didik diperbolehkan meninggalkan ruang tes.

3) Pengumpulan Data

- (1) Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data terkait respons siswa dan guru.
- (2) Data yang dikumpulkan meliputi hasil tes, catatan observasi, dan umpan balik dari siswa serta guru.

Hasil Implementasi

1) Kemampuan Literasi Membaca Autentik

- (1) Mayoritas siswa menunjukkan kemampuan memahami teks dengan baik.
- (2) Sebagian besar siswa dapat mengidentifikasi ide pokok, informasi rinci, dan menarik kesimpulan dari teks.
- (3) Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna tersirat dan memberikan interpretasi kritis.

2) Respons Positif Siswa

- (1) Antusiasme dan Keterlibatan Aktif: Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam menjawab pertanyaan.
- (2) Umpan Balik Positif: Siswa merasa format kuis yang interaktif dan digital membuat penilaian lebih menarik dan tidak membosankan.
- (3) Peningkatan Pemahaman Membaca: Siswa merasa terbantu dalam memahami isi teks dan terdorong untuk lebih teliti dalam membaca serta menganalisis informasi.

3) Respons Positif Guru

- (1) Dukungan dan Antusiasme: Guru mendukung penuh pelaksanaan penilaian dan aktif mendampingi siswa selama proses.
- (2) Efektivitas Penilaian: Guru menilai aplikasi *Quizizz* efektif dalam mempermudah proses penilaian dan pengumpulan data.
- (3) Potensi Pengembangan: Guru berharap instrumen ini dapat diimplementasikan lebih luas di sekolah dan dikembangkan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, implementasi instrumen literasi membaca autentik berbantuan *Quizizz* berjalan dengan baik. Mayoritas siswa mampu memahami teks, meskipun masih ada tantangan dalam memahami makna tersirat dan berpikir kritis. Respons positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa *Quizizz* efektif, menarik, dan potensial untuk diterapkan lebih luas. Dengan evaluasi berkelanjutan, instrumen ini diharapkan dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa secara optimal.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi penilaian literasi membaca autentik berbantuan *Quizizz* mencakup analisis hasil belajar siswa, efektivitas instrumen, serta tingkat keterlibatan siswa dan guru. Umpan balik dari kedua pihak membantu mengidentifikasi kelebihan, seperti peningkatan motivasi dan kemudahan akses, serta kendala, seperti kesulitan memahami soal tingkat tinggi atau hambatan teknis. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menyempurnakan desain instrumen, meningkatkan kualitas soal, dan memberikan pelatihan tambahan bagi guru dan siswa. Dengan evaluasi yang komprehensif, penerapan instrumen ini diharapkan semakin optimal dan berkelanjutan di masa depan.

Berikut adalah uraian hasil tahap evaluasi dalam penelitian implementasi penilaian literasi membaca autentik menggunakan aplikasi *Quizizz*:

1. Evaluasi Proses Pelaksanaan
 - (1) Proses implementasi penilaian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana.
 - (2) Aplikasi *Quizizz* terbukti efektif dalam mengelola dan menyajikan instrumen penilaian literasi membaca autentik.
 - (3) Siswa dapat dengan mudah mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kuis melalui aplikasi tersebut.
2. Evaluasi Hasil Penilaian
 - (1) Hasil penilaian literasi membaca autentik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap teks bacaan.
 - (2) Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna tersirat dan memberikan interpretasi kritis.
 - (3) Perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek pemahaman mendalam dan interpretasi kritis.
3. Evaluasi Respons Siswa dan Guru
 - (1) Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif yang tinggi selama proses penilaian.
 - (2) Siswa memberikan umpan balik positif terhadap penggunaan aplikasi *Quizizz*, merasa format penilaian yang interaktif membantu meningkatkan pemahaman membaca.
 - (3) Guru memberikan dukungan penuh dan menilai bahwa implementasi penilaian literasi membaca autentik cukup efektif, serta berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

4. Evaluasi Keberhasilan Implementasi

- (1) Secara keseluruhan, implementasi penilaian literasi membaca autentik menggunakan aplikasi Quizizz dapat dinilai berhasil.
- (2) Terbukti efektif dalam mengukur kemampuan literasi membaca siswa dan mendapatkan respons positif dari siswa serta dukungan dari guru.
- (3) Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna tersirat dan memberikan interpretasi kritis.

Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar bagi pengembangan dan perbaikan implementasi penilaian literasi membaca autentik di masa yang akan datang, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan secara lebih optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian instrumen penilaian literasi membaca autentik berbantuan aplikasi quizizz yang dihasilkan valid karena berpijak pada teori dan komponen model disain yang digunakan dipilih saling berhubungan satu sama lain secara konsisten (Rochmad, 2012). Hal ini juga didukung oleh proses pengembangan instrumen yang melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur, dimulai dari tahap *analysis, design, development, dan implementation*. Pada tahap *analysis*, kebutuhan instrumen diidentifikasi secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (guru dan siswa). Tahap *design* difokuskan dalam melakukan perencanaan dan persiapan yang matang sesuai dengan tujuan pengukuran literasi membaca autentik. Pada tahap *development*, instrumen yang telah didesain diujicobakan dan dimodifikasi berdasarkan umpan balik yang diterima. Tahap *implementation* instrumen dilakukan dengan melakukan uji coba pada sampel yang telah dipilih untuk memastikan bahwa instrumen dapat diterapkan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, pengembangan instrumen penilaian literasi membaca autentik menjadi suatu rangkaian proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa (Harsiati, Titik, dan Priyatni, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian literasi membaca autentik berbantuan aplikasi quizizz menggunakan model ADDIE menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel dari segi isi dan butir soal. Hal ini secara

tidak langsung menutupi kelemahan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa instrumen penilaian literasi membaca autentik yang digunakan belum dilanjutkan dengan analisis butir soal sehingga belum dapat diketahui kualitas setiap butir soal (Mustopa, R. A., & Mulyati, 2019; Pratiwiningtyas, 2017). Selain itu, Misda & Muklis, (2023) dalam penelitiannya menyatakan butir soal dalam instrumen penilaian literasi membaca dilihat dari validitas sangat rendah yang menunjukkan instrumen tersebut tidak valid (Misda, S., & Mukhlis, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menutupi kelemahan dari penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dengan menghasilkan instrumen yang penilaian literasi membaca yang valid dan reliabel. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saidah & Malichatin (2023) yang menyatakan instrumen penilaian literasi membaca yang dikembangkan menggunakan model ADDIE dapat digunakan sebagai alat ukur literasi membaca peserta didik (Saidah, E. N., & Malichatin, 2023).

Selanjutnya, Farahiba (2022), menyatakan dengan menggunakan model ADDIE dapat menghasilkan instrumen penilaian literasi membaca yang valid dan reliabel (Farahiba, 2022). Nurindanasari et al. (2020) dari hasil penelitiannya didapatkan jawaban bahwa instrumen penilaian literasi membaca autentik secara keseluruhan dapat mengukur kemampuan membaca siswa untuk mengembangkan kompetensi berbahasa (Nurindanasari, D. A., Setiawan, D. A., & Yuniasih, 2020). Lengkanawati et al (2023), hasil penelitiannya menunjukkan instrumen tes literasi membaca yang dikembangkan dikategorikan sangat valid sehingga dapat digunakan untuk penelitian, hasil penelitiannya memberikan jawaban bahwa seluruh soal instrumen asesmen literasi membaca dikategorikan valid dari segi ujicoba subyek secara terbatas, uji coba diperluas dan memiliki klasifikasi reliabel sangat tinggi (Lengkanawati, 2023). (Rochmad, 2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa instrument penilaian literasi membaca valid dan reliabel untuk dikembangkan dan digunakan dalam proses penilaian kemampuan literasi membaca siswa . (Makhroji, M., Isda, I. D., & Bania, 2021) hasil penelitiannya mengemukakan instrumen penilaian kemampuan literasi membaca layak digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan adanya instrumen yang valid dan reliabel, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca autentik siswa secara signifikan (Adi, 2021). Hal ini penting untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan literasi membaca siswa karena

kemampuan literasi membaca berperan penting dalam memudahkan memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar (Anggraeni, M., & Mukhlis, 2023). Selain itu, kemampuan literasi membaca dapat digunakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan literasi. Penerapan instrumen penilaian memberikan keuntungan bagi pendidik dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan literasi siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dalam memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam membaca yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran (Riyan, M., Ramdhani, M. A., Rizky, M., Setiawan, M. E., & Majid, 2023). Pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa untuk lebih mengenal diri mereka, budaya, dan lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran bahasa juga bertujuan untuk menyampaikan ide-ide serta berpartisipasi dalam kehidupan nyata di masyarakat (Ayuningrum, 2017). Dengan demikian, integrasi instrumen penilaian yang baik membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan memperkaya pengalaman literasi, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa dalam membaca dan memahami berbagai teks dengan lebih baik.

SIMPULAN

Salah satu jenis kemampuan literasi yang perlu dikembangkan adalah literasi membaca. Pengembangan instrumen tes yang berbasis literasi membaca merupakan salah satu upaya untuk mengukur kemampuan literasi bacatulis siswa. Instrumen penilaian literasi membaca autentik berbantuan aplikasi quizizz telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang tinggi. Validitas isi didukung oleh penilaian experts dengan CVR sebesar 1, menunjukkan bahwa semua aspek instrumen esensial. Validitas soal pilihan ganda dibuktikan melalui analisis korelasi point-biserial yang menunjukkan validitas tinggi setiap butir soal. Reliabilitas instrumen yang tinggi dengan nilai 6,152 Cronbach's Alpha > 0,70 mengindikasikan konsistensi dalam mengukur kemampuan siswa. Proses pengembangan dilakukan secara sistematis dan terstruktur menggunakan model disain ADDIE, meliputi *analysis, design, development, dan implementation*. Selain itu, instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang handal untuk mengevaluasi kemampuan literasi membaca siswa khususnya dalam hal membaca autentik, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan literasi.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adi, L. (2021). Authentic Assessment In Learning Ornamental Variety Based On Coastal Eco-Culture During The Pandemic Covid-19. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 17–26. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i1.3723>
- Afandi, M. R., Ramdhani, M. A. ., Rizky, M. ., Setiawan, M. E. ., & Majid, A. . (2023). Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital: Indonesia . *SANTIKA : Seminar Nasional Tadris Matematika*, 3, 552–562. Retrieved from <https://proceeding.uingsdur.ac.id/index.php/santika/article/view/1265>
- Amany, A. (2020). Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran daring pelajaran matematika. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2).
- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen kompetensi minimum literasi membaca siswa di sd negeri 09 merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 313–325. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2355>
- Aswat, H., & G, A. L. N. (2019). Analisis gerakan literasi pojok baca kelas terhadap eksistensi daya baca anak di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Ayuningrum, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Keterampilan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif di SMK Islam PB. Soedirman. *Visipena*, 8(2), 351–372. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.418>
- Bhattacharyya, A. (2022). Representation of Myth, Folklore and Oral Tradition in Gao Xingjian's Soul Mountain. *Folklor/Edebiyat*, 28(109), 55–66. <https://doi.org/10.22559/folklor.2072>
- Chittiphalangsri, P. (2015). Trauma, Repressed Memory, and the Question of 'Authenticity': Reading see Under: Love and Beloved Through Bhabha. *Manusya: Journal of Humanities*, 8(4), 43–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/26659077-00804003>
- D.M, A. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 81–92. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v11i2.622>
- Fahreza, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Macromedia Flash Professional 8 Untuk Kelas V Sdn Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Visipena*, 8(2), 262–279. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.411>
- Farahiba, A. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Peserta Didik Pada Materi Teks Anekdot. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 146–154. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.4554>
- Harsiati, Titik, dan Priyatni, E. T. (2017). Karakteristik Literasi Membaca pada Programme for International Student Assessment (PISSA). *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*.
- Hazairin, Eko, P. (2017). Developing Authentic Assessment for Reading Competence. *CONAPLIN*, 16, 99–103. <https://doi.org/10.2991/conaplin-16.2017.21>
- Heriawan, I. G. T., & Dewi, P. I. (2021). Efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran quizizz di kaum pelajar masa kini. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).
- Lengkanawati, K. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Membaca Bermuatan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Materi Asam-Basa. *Chemistry in Education*, 12(1), 50–57. <https://doi.org/10.15294/chemined.v12i1.59620>

- Makhroji, M., Isda, I. D., & Bania, A. S. (2021). Development of Authentic Assessment Instruments Oriented Reading Skills Based Language Literacy through the Scaffolding Model. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2740–2746. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.976>
- Megantara, K., & Abdul Wachid BS. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383-390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
- Misda, S., & Mukhlis, M. (2023). Analisis Butir Soal Literasi Membaca pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Siswa SMK: Analisis Butir Soal Literasi Membaca pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Siswa SMK Pekanbaru. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 467–481. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7589>
- Mustopa, R. A., & Mulyati, Y. (2019). Soal Tes Kemahiran Membaca Bahasa Indonesia: Ekspektasi dan Realita. In *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 280.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Nurindanasari, D. A., Setiawan, D. A., & Yuniasih, N. (2020). Pengembangan Instrument Authentic Assessment Pada Aspek Literasi Membaca di SDN 03 Plaosan Kabupaten Malang. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 123–130.
- Pratiwiningtyas, B. N. (2017). Pengembangan instrumen penilaian kognitif untuk mengukur literasi membaca bahasa indonesia berbasis model pirls pada siswa kelas IV SD. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1), 1–9.
- Rochmad, R. (2012). Desain model pengembangan perangkat pembelajaran matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(1), 59–72. <https://doi.org/10.15294/kreano.v3i1.2613>
- Saidah, E. N., & Malichatin, H. (2023). Pengembangan Instrumen Literasi Sains Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Untuk Peserta Didik Kelas VII SMP/MTs. In *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 3, 240–255.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Salsabila, U. H., Habiba, I. S. ., Amanah, I. L. ., Istiqomah, N. A. ., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(2), 163-173. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11605>
- Valerie, B. (2016). *Authentic Literacy Experiences in the Secondary Classroom*. 26, 60–74.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris dengan Menggunakan Sistematis Cloze Prosedur untuk Siswa Kelas X SMA Islam Al-Falah Kabupaten Aceh Besar. *Visipena*, 5(2), 14–24. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i2.255>
- Warschauer, M. (2006). *Laptops and Literacy: Learning in the Wireless Classroom*. Teachers College Press.
- Widyawati, D. P. (2023). Efektivitas gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca siswa SDN Kuryokalangan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 939–945. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2242>